

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif disebut sebagai metode *positivistik* karena berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Metode ini sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan sebagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono,2013:7)

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan di kota Makassar, Sulawesi Selatan yang beralamat di Jl. A. P. Pettarani No.100, Buakana, Kec. Rappocini, Kota Makassar. Penelitian akan dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yaitu November 2023 sampai Desember 2023

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh APIP (Aparat Pengawasan *Intern* Pemerintah) Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan yang ikut dalam tugas pemeriksaan yaitu 41 orang. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 responden, maka metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode sensus, yaitu penyebaran

kuesioner dilakukan pada semua populasi, sehingga seluruh populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh APIP Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan yang ikut dalam tugas pemeriksaan yaitu 41 orang, seluruhnya akan dijadikan sampel. Adapun tabel distribusi populasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Daftar Populasi**

No.	Jabatan	Jumlah Populasi	Jumlah Responden
1	Auditor Madya	20	20
2	Audit Muda	13	13
3	Audit Pertama	3	3
4	Audit Kepegawaian Madya	3	3
5	Auditor utama	2	2
Total		41	41

## 2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel sensus sampling, karena semua anggota populasi digunakan dalam sampel penelitian (Sugiyono, 2017). Penulis menggunakan teknik ini dikarenakan jumlah sampel yang sedikit, yaitu 41 orang.

## D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Untuk mengumpulkan data lapangan, peneliti menggunakan metode survei

dengan menyebarkan kuesioner pada objek penelitian. Metode kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan daftar pernyataan wajib yang diberikan langsung kepada responden

Dalam kuesioner, responden memberikan 5 alternatif jawaban dan diberi skor menggunakan skala *likert*, yaitu: sangat setuju, jawaban 5, setuju, jawaban 4, kurang setuju, jawaban 3, tidak setuju. Skornya 2, dan jawaban yang sangat setuju diberi skor

## **E. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Peneliti menggunakan jenis data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner

### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama yaitu hasil dari pengisian Kuesioner.

## **F. Metode Analisis Data**

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini yaitu menggunakan regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS 23 *for windows*, Setelah semua data dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari:

## 1. Uji Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tendensi sentral (mean, median, dan modus) dari sekumpulan data hasil kuesioner (Sugiyono, 2017:147).

## 2. Uji Instrumen Data

Pengujian instrumen data yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner, maka kesediaan dari para responden atas setiap pertanyaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Validitas suatu jawaban sangat ditentukan oleh alat ukur yang ditentukan. Maka dari itu, dalam melakukan uji kualitas data atas data primer ini peneliti melakukan uji validitas dan uji reabilitas

### a) Uji Validasi

Ghozali (2016:52) validitas adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur data yang menunjukkan bahwa data tersebut valid. Valid menunjukkan ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek Dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Kuesioner penelitian dikatakan valid jika nilai signifikansi  $> 0,05$ . Apabila tampilan hasil analisis menunjukkan bahwa korelasi antara indikator

terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan maka dapat disimpulkan bahwa indikator pertanyaan adalah valid. Uji validasi ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk diinginkan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang tidak baik akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga

Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban dari responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam menguji reliabilitas data pada penelitian akan menggunakan formula *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2016:38). Uji reliabilitas ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 23.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu persyaratan statistik yang harus digunakan pada analisis regresi linear berganda, yang mana dimaksudkan

untuk menghindari perolehan yang bias. Adapun beberapa uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

(Ghozali, 2016), menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji ini akan menguji data variabel independen (bebas) dan data variabel dependen (terikat) apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal pada persamaan regresi linear yang dihasilkan.

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan Pendekatan *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan pada pendekatan tersebut, sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Selain itu, deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan

kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen masih bisa ditolerir (Ghozali, 2016).

c) Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016:134), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini terjadi apabila ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola tertentu yang teratur. Untuk melihat adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji Glesjer, dasar pengambilan keputusan melalui uji Glesjer, sebagai berikut :

- 1) Apabila  $\text{sig 2-tailed} < \alpha = 0,05$ , maka telah terjadi heteroskedastisitas
- 2) Apabila  $\text{sig 2-tailed} > \alpha = 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas

#### 4. Uji Hipotesis

a) Uji Persamaan Regresi Model MRA (*Moderated Regression Analysis*)

*Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan

regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Kualitas Audit

$\alpha$  : Konstanta

$\beta x$  : Koefisien regresi

X1 : Kompetensi

X2 : Independensi

X3 : Objektivitas

X4 : Etika Auditor

$\epsilon$  : Error term ( tingkat kesalahan penduga)

b) Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel



independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:95)

c) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara menyeluruh terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji ini menggunakan  $\alpha$  5%. Dengan ketentuan, jika signifikansi dari F hitung < dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan dapat diterima

d) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji parsial t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel individu independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t. Masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk tingkat signifikansi=5%), maka variabel independen secara satu persatu berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka variabel independen secara satu persatu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

## **G. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

(Nurchahyo & Khasanah, 2016) Definisi operasional adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Tujuan dari pendefinisian variabel operasional adalah untuk memberikan gambaran bagaimana suatu variabel akan diukur, jadi variabel harus mempunyai pengertian yang sangat spesifik dan terukur. Definisi operasional variabel yang diteliti adalah:

### **1. Variabel Bebas (Variabel Independen)**

Variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari:

#### **a) Kompetensi**

Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan (Lele Biri, 2019). Kompetensi akan diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, akuntan harus berupaya untuk mencapai tingkatan kompetensi yang akan meyakinkan bahwa kualitas jasa yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi. Para auditor harus memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi karena dengan itu mereka akan mempertahankan kepercayaan publik terhadap profesi audit, menjamin kualitas dan akurasi audit dan mematuhi standar dan etika audit.

b) Independensi

Sikap independensi sangat dibutuhkan oleh auditor dalam memberikan jasa audit untuk para pemakai laporan keuangan. Independensi auditor diharapkan bersikap tidak memihak dan tidak membeda-bedakan dengan menghormati semua pertimbangan profesional dan laporan semua laporan keuangan yang diaudit. Auditor harus memastikan bahwa tidak ada bagian dari perilakunya yang dapat mempengaruhi independensi dalam memberikan opini audit (Haeridistia & Fadjarenie, 2019). Kualitas audit sangat dipengaruhi dari independensi seorang auditor. Independensi auditor dapat diukur dengan melihat tindakan dan kebijakan yang mendukung kemandirian auditor dalam mengambil keputusan

c) Objektivitas

Objektivitas memastikan bahwa auditor tidak terpengaruh konflik kepentingan atau tekanan yang dapat menghalangi mereka dalam memberikan pendapat yang jujur dan independen mengenai laporan keuangan yang diaudit (Laksita & Sukirno, 2019). Objektivitas ini dapat diukur dengan mengevaluasi sejauh mana auditor dapat menjaga sikap yang bebas dari pengaruh pihak luar yang dapat memengaruhi hasil audit.

d) Etika Auditor

Etika auditor merupakan prinsip moral yang harus dijadikan pedoman ketika seorang auditor melakukan audit agar menghasilkan

audit yang berkualitas (Rahayu & Suryono, 2016). Etika auditor dapat diukur dengan mengamati perilaku auditor dalam menjalankan tugas mereka, termasuk kepatuhan terhadap kode etik profesional, penanganan konflik kepentingan serta perilaku yang mencerminkan integritas.

## 2. Variabel Terikat (Variabel dependen)

Variabel yang dipengaruhi atau tergantung pada faktor-faktor lain dan variabel bebas. Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria atau konsekuensi (Sugiyono, 2017). Variabel terikat atau variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Sigit Hermawan & Amirullah, 2021). Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah kemampuan auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang baik.

**Tabel 3. Operasi Variabel Penelitian**

Variabel/Definisi	Indikator	Pengukuran
Kompetensi, Untuk dapat menghasilkan audit yang berkualitas seorang auditor harus memiliki kompetensi dalam melakukan audit. Kompetensi akan diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, akuntan harus berupaya untuk mencapai tingkatan kompetensi yang akan meyakinkan bahwa kualitas jasa yang diberikan memenuhi Standar Audit (SA). Auditor yang kompeten memiliki kemampuan untuk melakukan penilaian yang	A. Mutu Personal B. Pengetahuan Auditor C. Keahlian Khusus D. Pengalaman Khusus	<i>Likert</i>

<p>tepat terhadap informasi keuangan dan laporan keuangan perusahaan (Lele Biri, 2019) (X1)</p>		
<p>Independensi, Sikap independensi sangat dibutuhkan oleh auditor dalam memberikan jasa audit untuk para pemakai laporan keuangan. Independensi auditor diharapkan bersikap tidak memihak dan tidak membedakan dengan menghormati semua pertimbangan profesional dan laporan semua laporan keuangan yang diaudit. Auditor harus memastikan bahwa tidak ada bagian dari perilakunya yang dapat mempengaruhi independensi dalam memberikan opini audit (Muslim et al., 2020) (X2)</p>	<p>A. Independensi Penyusunan Program B. Inedependensi Pelaksanaan Pekerjaan C. Keahlian Khusus D. Independensi Pelaporan E. Lama hubungan dengan klien</p>	<p><i>Likert</i></p>
<p>Objektifitas, merupakan prinsip penting dalam audit yang menuntut auditor dapat mengevaluasi fakta-fakta dengan adil dan objektif, tanpa adanya pengaruh pribadi, kepentingan bisnis dan tekanan dari pihak luar yang dapat memengaruhi penilaian mereka. Objektivitas diperlukan agar auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau permintaan dari pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil audit yang dilakukan oleh auditor profesional (Sukriah &amp; Inapty, 2009) (X3)</p>	<p>A. Dapat diandalkan dan dipercaya B. Mempertahankan sikap tidak memihak selama audit C. Memiliki tanggung jawab D. Mengambil keputusan berdasarkan keputusan logis</p>	<p><i>Likert</i></p>
<p>Etika Auditor, Etika auditor merupakan prinsip moral yang harus dijadikan pedoman ketika seorang auditor melakukan audit agar menghasilkan audit yang berkualitas. Auditor yang berpegang pada etika akan mengejar kebenaran dan</p>	<p>A. Tanggung jawab profesi Auditor B. Integritas C. Kepentingan Publik D. Kompetensi dan kehati-hatian E. Kerahasiaan F. Perilaku Profesional</p>	<p><i>Likert</i></p>

keakuratan dalam setiap temuan audit, serta menolak praktik-praktik yang tidak etis atau melanggar standar yang telah ditetapkan. (Rahayu & Suryono, 2016) (X4)	G. Standar Teknis	
Kualitas audit, merupakan segala kemungkinan dimana auditor ketika mengaudit laporan keuangan klien bisa menemukan suatu pelanggaran yang terjadi didalam laporan keuangan klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan. Kualitas audit yang tinggi memberikan keyakinan kepada pemegang saham, investor, kreditor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya ( <i>stakeholders</i> ) terhadap keandalan laporan keuangan audit.. (Haeridistia & Fadjarenie, 2019) (Y)	A. Kesesuaian pemeriksaan dengan Standar Audit B. Kualitas Laporan Hasil Audit C. Kemampuan D. Komitmen Profesi E. Motivasi F. Kepuasan Kerja G. Tindak Lanjut Hasil Audit	<i>Likert</i>

Keterangan : Semua item pertanyaan diukur pada skala *Likert*

**Tabel 4. Penilaian Jawaban Responden**

Keterangan	Skor
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Kurang setuju	3
Setuju	4
Sangat setuju	5